
**PENGENALAN CERITA RAKYAT LOKAL MELALUI KEGIATAN LITERASI
DI SEKOLAH DASAR**

Mastiah¹, Ahmad Khoiri²

^{1,2} Program Studi PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Melawi
e-mail: mastiah2011@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengenalkan cerita rakyat lokal Kabupaten melalui kegiatan literasi di sekolah dasar di mana siswa-siswi sekolah dasar di Kabupaten Melawi belum mengenal cerita rakyat lokal Kabupaten Melawi. Metode pelaksanaan ini dilakukan dengan sosialisasi, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal, dalam hal ini Melawi, perlu terus digalakkan. Hal ini karena selain menggiatkan literasi di sekolah dasar, juga dapat mengenalkan cerita rakyat lokal kepada siswa-siswi di sekolah, terutama sekolah dasar. Siswa-siswi sekolah dasar Kabupaten Melawi mengetahui dan memahami cerita-cerita rakyat lokal yang ada di Kabupaten Melawi. Siswa-siswi sekolah dasar Kabupaten Melawi dapat memahami nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi. Kegiatan literasi di sekolah dasar dapat memanfaatkan cerita-cerita rakyat lokal di Kabupaten Melawi sehingga dapat membantu melestarikan cerita-cerita rakyat lokal.

Kata Kunci: cerita rakyat lokal, literasi siswa, sekolah dasar

Abstract

This community service activity aims to introduce local district folklore through literacy activities in elementary schools where elementary school students in Melawi Regency do not yet know the local folklore of Melawi Regency. This implementation method is carried out by socialization, observation and documentation. The results show that literacy activities using local folklore, in this case Melawi, need to continue to be encouraged. This is because apart from promoting literacy in elementary schools, it can also introduce local folklore to students in schools, especially elementary schools. Melawi Regency elementary school students know and understand local folklore in Melawi Regency. Melawi Regency elementary school students can understand the values found in Melawi Regency folklore. Literacy activities in elementary schools can utilize local folklore in Melawi Regency, so that they can help preserve local folklore.

Keywords: local folklore, student literacy, elementary schools

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal. Cerita rakyat ini banyak mengandung nilai budaya. Selain nilai budaya, cerita rakyat juga mengandung nilai karakter yang sangat baik untuk diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah dasar. Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing, begitu juga dengan Kabupaten Melawi. Berdasarkan data dari laman resmi pemerintahan daerah Melawi, Kabupaten Melawi memiliki 21 suku. Tentunya dari beragamnya suku yang ada di Melawi, Kabupaten Melawi memiliki banyak cerita rakyat. Diantaranya sudah ada yang dikenal, dan masih banyak lagi yang belum dikenal oleh masyarakat luas, terutama oleh siswa-siswi sekolah dasar di Kabupaten Melawi.

Mastiah dkk. Pengenalan Cerita Rakyat Lokal melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar

Cerita rakyat adalah bagian penting dari warisan budaya suatu bangsa. Cerita-cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra lisan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita rakyat memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang signifikan. Cerita-cerita rakyat mencerminkan sejarah, norma, serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dalam berbagai konteks. Sayangnya, banyak cerita rakyat lokal yang terancam punah karena kurangnya upaya pelestarian. Cerita rakyat sering kali terancam punah karena berbagai alasan seperti urbanisasi, modernisasi, dan perubahan sosial. Begitu juga dengan cerita-cerita rakyat yang ada di Kabupaten Melawi.

Cerita rakyat yang biasa diajarkan pada anak-anak adalah cerita rakyat yang umum, seperti *Maling Kundang*, *Gunung Tangkupan Perahu*, *Timun Emas*, dan sebagainya sehingga anak-anak kurang mengenal bahwa di lingkungan tinggal mereka terdapat cerita rakyat (Bhakti, dkk. 2022:50). Jika tidak diperkenalkan sejak dini maka lama kelamaan, cerita rakyat mereka akan hilang. Seiring berjalan waktu, generasi muda cenderung melupakan atau mengabaikan cerita rakyat tersebut. Demikian halnya dengan generasi muda di Melawi banyak yang tidak mengenal cerita-cerita rakyat di Kabupaten melawi. Khususnya di sekolah dasar, terkadang kurangnya perhatian pada cerita rakyat dapat mengurangi apresiasi anak-anak terhadap sastra lokal.

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan re- flektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah (Suyono, dkk. 2017:117). Dan program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa adalah mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Dengan budaya literasi dapat dijadikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks bacaan siswa di lingkungan sekolah dalam kehidupan kesehariannya bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah bisa dengan cara pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) akan melakukan pengenalan cerita-cerita rakyat Kabupaten Melawi kepada siswa-siswi sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Kegiatan ini akan diintegrasikan dalam kegiatan literasi di sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan selain mengenalkan cerita rakyat lokal kepada siswa-siswi sekolah dasar, juga untuk mendorong program literasi di sekolah dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal.

METODE

Metode pelaksanaan PkM ini dilakukan dengan sosialisasi, observasi, dan dokumentasi. Berikut paparannya:

1) Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan terintegrasi dengan kegiatan literasi di sekolah dasar. Sosialisasi ini dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Melawi, yaitu (1) SDN 06 Nanga Pinoh; (2) SDN 03 Nanga Pinoh; dan (3) SDN 26 Nanga Pinoh. Tim PKM bersama beberapa mahasiswa mensosialisasikan tiga cerita rakyat lokal Kabupaten Melawi kepada siswa-siswi sekolah dasar melalui kegiatan literasi. Tiga cerita rakyat Melawi yang dikenalkan dalam kegiatan ini adalah Batu Pangeran Emas; Asal Mula Rawa Umbung; dan Cit Inai.

2) Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses kegiatan PKM ini berlangsung serta mengamati antusiasme siswa siswi dalam kegiatan ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan PKM dalam bentuk foto dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM pengenalan cerita rakyat lokal dalam kegiatan literasi di sekolah dasar ini bekerja sama dengan tiga sekolah dasar di Kabupaten Melawi, sebagai mitra PkM. Yaitu SDN 06 Nanga Pinoh, SDN 03 Nanga Pinoh, dan SDN 26 Nanga Pinoh. Kegiatan PkM dilakukan selama

Mastiah dkk. Pengenalan Cerita Rakyat Lokal melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar

2 hari, yaitu hari pertama dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023 di dua sekolah, yaitu SDN 06 Nanga Pinoh dan SDN 03 Nanga Pinoh. Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 6 November di SDN 26 Nanga Pinoh. Pelaksanaan di SDN 06 dilaksanakan di kelas 4 B dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 26 siswa, dan didampingi satu guru. Di SDN 03 Nanga Pinoh dilaksanakan di kelas 4 A dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 27 siswa, dan didampingi satu guru. Adapun di SDN 26 Nanga Pinoh dilaksanakan di kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, dan didampingi satu guru.

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Adapun proses kegiatannya dipaparkan sebagai berikut.

1. Eksplorasi Pengetahuan Siswa Tentang Cerita Rakyat Lokal

Pada kegiatan ini tim PkM menggali informasi kepada siswa kebiasaan mereka dalam membaca. Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa banyak siswa yang suka membaca cerita dan kegiatan literasi sudah dilaksanakan di sekolah mitra. Hal ini diperkuat oleh adanya pojok-pojok baca di ruang kelas, dan ada juga gerobak literasi di koridor sekolah. Namun, belum banyak buku-buku bacaan yang diminati siswa, seperti buku cerita. Selain itu, Tim PkM juga mengeksplorasi pengetahuan siswa siswi tentang cerita rakyat.

Pada kegiatan ini tim PkM juga menggali pengetahuan siswa tentang cerita rakyat lokal. Dari kegiatan ini diketahui bahwa para siswa tidak mengetahui tentang cerita rakyat lokal. Para siswa hanya mengetahui tentang cerita rakyat daerah lain yang sudah populer seperti Malin Kundang, Tangkuban Perahu, dan Danau Toba. Setelah itu, tim PkM menyampaikan materi cerita rakyat dan cerita rakyat lokal. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui tentang pengertian cerita rakyat dan cerita rakyat lokal. Selain itu, bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami cerita rakyat lokal daerah Melawi.



Gambar 1. Tim PkM menyampaikan materi cerita rakyat lokal di SDN 03 Nanga Pinoh

2. Membaca Cerita Rakyat Melawi

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan siswa-siswi memiliki pengalaman berliterasi dengan membaca cerita rakyat Melawi. Selain itu, bertujuan agar siswa-siswi memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cerita rakyat Melawi.

Kegiatan dimulai dengan tim PkM yang dibantu dengan beberapa mahasiswa membagikan cerita rakyat Melawi kepada siswa siswi. Terdapat tiga judul cerita rakyat Melawi yang dibagikan, yaitu 1) Batu Pangeran Emas, 2) Asal Mula Rawa Umbung, 3) Cit Inai (Mastiah & Mutaqin, 2020: 7). Cerita rakyat ini dibagikan secara acak. Tiap siswa mendapatkan satu judul cerita rakyat.

Tiap siswa membaca cerita rakyat Melawi yang sudah dibagikan secara mandiri. Semua siswa tampak bersemangat membaca cerita rakyat tersebut. Tim PkM dan guru pendamping ikut serta mengamati dan mendampingi siswa dalam membaca.



Gambar 2. Siswa-Siswi kelas 4 SDN 26 Nanga Pinoh sedang membaca cerita rakyat melawi

Setelah kegiatan membaca mandiri, para mahasiswa yang ikut membantu dalam kegiatan ini mendemostrasikan membaca cerita rakyat berkelompok di depan siswa siswi. Mahasiswa berbagi tugas, satu mahasiswa sebagai narator, dan tiga mahasiswa lainnya bertindak sebagai tokoh cerita. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada siswa siswi cara membacakan cerita rakyat yang baik dan menarik sehingga dapat lebih memudahkan pendengar untuk memahami cerita tersebut. Siswa-siswi tampak sekali antusias dan senang dalam mendengarkan para mahasiswa membacakan cerita.



Gambar 3. Mahasiswa membacakan cerita rakyat melawi berjudul “Cit Inai” di depan siswa-siswi kelas 4 B SDN 06 Nanga Pinoh

Setelah kegiatan mendemostrasikan membaca cerita rakyat secara berkelompok oleh mahasiswa, selanjutnya para siswa maju ke depan untuk membaca cerita rakyat Melawi secara berkelompok seperti yang dilakukan oleh mahasiswa. Para siswa-siswi sangat antusias sekali dengan kegiatan ini, banyak sekali yang ingin maju ke depan untuk membaca. Tapi, karena waktu terbatas, hanya dipilih 3 kelompok siswa saja di tiap lokasi PkM yang maju ke depan untuk membaca cerita rakyat Melawi.



Gambar 4. Siswi SDN 26 Nanga Pinoh Membaca Cerita Rakyat Melawi Didampingi oleh Mahasiswa STKIP Melawi

Mastiah dkk. Pengenalan Cerita Rakyat Lokal melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar



Gambar 5. Siswa SDN 26 Nanga Pinoh membaca cerita rakyat melalui didampingi oleh mahasiswa STKIP Melawi

Setelah kegiatan tersebut, tim PkM memperkuat kembali pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cerita rakyat Melawi yang telah mereka baca dan mereka dengar. Berdasarkan pengamatan, siswa-siswi telah mulai mengetahui cerita rakyat Melawi dan memahami isi cerita dan nilai atau amanat yang terdapat dalam cerita rakyat Melawi yang telah dibaca. Hal ini tampak dari semua pertanyaan yang diajukan oleh tim PkM tentang cerita rakyat Melawi yang telah dibaca dapat terjawab semua. Kegiatan PkM pun diakhiri dengan sesi foto bersama.



Gambar 6. Foto Bersama Siswa-Siswi dan Guru SDN 06 Nanga Pinoh



Gambar 7. Foto Bersama Siswa-Siswi dan Guru SDN 03 Nanga Pinoh

Hasil pelaksanaan PkM ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal, dalam hal ini Melawi, perlu terus digalakkan. Hal ini karena selain menggiatkan literasi di sekolah dasar, juga dapat mengenalkan cerita rakyat lokal kepada siswa-

Mastiah dkk. Pengenalan Cerita Rakyat Lokal melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar

siswi di sekolah terutama sekolah dasar. Pada akhirnya, kegiatan ini dapat membantu melestarikan cerita rakyat yang keberadaannya sudah hampir punah karena cerita rakyat merupakan aset budaya bangsa yang harus dilestarikan (Noviani, 2015:44). Dengan kata lain, cerita rakyat dapat memberi nilai positif pada siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa-siswi sekolah dasar Kabupaten Melawi mengetahui dan memahami cerita-cerita rakyat lokal yang ada di Kabupaten Melawi.
- 2) Siswa-siswi sekolah dasar Kabupaten Melawi dapat memahami nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi.
- 3) Kegiatan literasi di sekolah dasar dapat memanfaatkan cerita-cerita rakyat lokal di Kabupaten Melawi, sehingga dapat membantu melestarikan cerita-cerita rakyat lokal.
- 4) Siswa-siswi dapat berimajinasi lebih jauh tentang berbagai tokoh dan peristiwa dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “*Pengenalan Cerita Rakyat Lokal melalui Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar*” ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal, dalam hal ini Melawi, perlu terus digalakkan. Hal ini karena selain menggiatkan literasi di sekolah dasar, juga dapat mengenalkan cerita rakyat lokal kepada siswa-siswi di sekolah, terutama sekolah dasar. Siswa-siswi sekolah dasar Kabupaten Melawi mengetahui dan memahami cerita-cerita rakyat lokal yang ada di Kabupaten Melawi. Siswa-siswi sekolah dasar Kabupaten Melawi dapat memahami nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Melawi. Kegiatan literasi di sekolah dasar dapat memanfaatkan cerita-cerita rakyat lokal di Kabupaten Melawi, sehingga dapat membantu melestarikan cerita-cerita rakyat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, D., dkk. (2022). Pengenalan cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada anak SD di ngalungkidul. *Prosiding SENAPSI: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 49–55. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/senapsi/article/view/58>
- Mastiah & Mutaqin, N. S. (2020). *Kumpulan cerita rakyat suku dayak randuk*. Lamongan: Uwais Inspirasi Indonesia
- Noviani, E. (2015). Pelestarian cerita rakyat di kabupaten jepara. *Sutasoma: Journal of Javanese Literature*, 4(1), 43–48.
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>